

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ATAS AKTIVA LANCAR  
PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI PRIMA KARYA SEJAHTERA****Sri Wahyu Ipasari<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Achmad Maqsudi<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[maqsudi@untag-sby.ac.id](mailto:maqsudi@untag-sby.ac.id)**ABSTRACT**

The financial statements of cooperatives are said to be in accordance with applicable standards, namely SAK ETAP if they include the preparation of Calculation of Operating Results, Statement of Changes in Equity, Balance Sheet, Cash Flow Report and Notes to Financial Statements. This study aims to determine how the application of accounting standards used by the Prima Karya Sejahtera Cooperative, whether it is in accordance with SAK ETAP. This study is a qualitative research with a descriptive analysis approach that aims to provide an overview of the state of objects based on facts that appear to use financial statement documentation. The results showed that the financial statements prepared by Koperasi Prima Karya Sejahtera up to now are in the form of Business Results Calculation Report, Changes in Equity and Balance Sheet. Koperasi Prima Karya Sejahtera has not yet presented the Cash Flow Report and Notes to Financial Statements to assess the financial performance of the cooperative, other than that the financial reports that have been presented by Koperasi Prima Karya Sejahtera are not Completely in accordance with the current accounting standards, namely SAK ETAP.

**Keywords:** Financial Statements, Cooperatives and SAK ETAP**ABSTRAK**

Laporan keuangan koperasi dikatakan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP jika meliputi penyusunan Perhitungan hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan standar akuntansi yang digunakan oleh Koperasi Prima Karya Sejahtera, apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran keadaan obyek berdasarkan fakta yang tampak dengan menggunakan dokumentasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Prima Karya Sejahtera hingga saat ini berupa Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas serta Neraca. Koperasi Prima Karya Sejahtera belum menyajikan Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi, selain itu laporan keuangan yang telah disajikan oleh Koperasi Prima Karya Sejahtera Belum Sepenuhnya sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP.

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Koperasi dan SAK ETAP.

## 1. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai suatu sistem yang turut serta mewarnai kehidupan perekonomian Indonesia telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam undang-undang No 25 tahun 1992. Koperasi merupakan organisasi yang terbuka, terutama bagi para anggotanya. Sebagai organisasi yang berwatak sosial, koperasi memiliki banyak perbedaan dengan bentuk perusahaan lainnya, namun bila dilihat dari segi kebutuhannya terhadap jasa akuntansi, koperasi juga membutuhkan jasa akuntansi baik untuk mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktek pengelolaan usahanya.

Oleh karena itu Untuk kelancaran perkembangan usaha koperasi diperlukan pengelolaan profesional yang memerlukan adanya suatu system pertanggung jawaban berupa laporan keuangan yang lengkap dengan berdasarkan pada pedoman yang sudah distandarkan khusus untuk koperasi, pedoman tersebut dimaksudkan sebagai acuan bagi setiap organisasi koperasi dalam menerapkan standar akuntansi keuangan (SAK), sehingga dapat terbentuk suatu struktur yang sistematis dalam pengembangan usaha koperasi yang mengacu pada prinsip-prinsip koperasi. Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategi untuk pengembangan koperasi.

Penerapan akuntansi telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada laporan keuangan internasional (International Financial Reporting Standar atau IFRS). Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.

Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi, pedoman ini merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk penganturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (IAI 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan standar akuntansi keuangan atas aktiva lancar pada koperasi Pirma Karya Sejahtera.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Standar akuntansi dapat dikatakan pedoman umum penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu, yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu, oleh karena itu standar akuntansi merupakan pernyataan resmi yang di keluarkan badan yang berwenang. Standar Akuntansi Keuangan adalah pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan indonesia dan dewan standar akuntansi syariah ikatan akuntan

Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya (PSAK 2015).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2013) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut SAK ETAP (2013:1) Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal.
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau perdagangan efek, dana pensiun, reksa dana dan investasi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara KUKM 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, Pedoman ini merupakan penyempurnaan atas Pedoman Umum Akuntansi Koperasi sebelumnya, yang berisi praktek standar akuntansi pada koperasi dengan memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan tidak berlakunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK-27) mengenai akuntansi koperasi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 melalui Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 8 (PPSAK-8) atas pencabutan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK-27) mengenai Akuntansi Koperasi.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (IAI 2013).

SAK ETAP disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan kecil dan menengah. ETAP sendiri merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh orang perorangan atau sekelompok orang.

SAK ETAP mulai diberlakukan pada akhir tahun 2010. Penggunaan PSAK ini harus konsisten untuk tahun-tahun berikutnya. Apa lagi yang sudah memutuskan untuk menggunakan PSAK Umum dalam penyajian laporan keuangan, maka untuk selanjutnya tidak boleh merevisi kebijakannya ke PSAK ETAP. Entitas dapat menerapkan SAK ETAP secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP secara prospektif. Entitas yang menerapkan SAK ETAP secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka (IAI 2013):

- a. Mengakui semua aset dan kewajiban yang pengakuannya dipersyaratkan dalam SAK ETAP
- b. Tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban jika SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan tersebut
- c. Meklasifikasikan pos-pos yang diakui sebagai suatu jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas berdasarkan kerangka pelaporan sebelumnya, tetapi ekuitas yang berbeda berdasarkan SAK ETAP
- d. Menerapkan SAK ETAP dalam pengukuran seluruh aset dan kewajiban yang diakui.

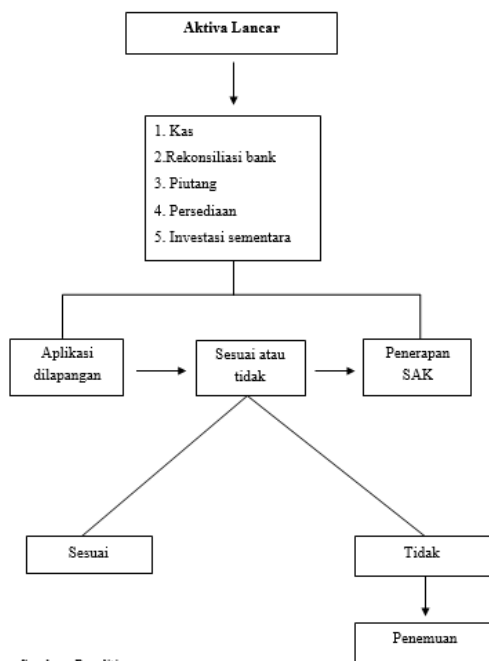
Penerapan secara retrospektif artinya bahwa kebijakan akuntansi yang baru diterapkan seolah-olah kebijakan akuntansi tersebut telah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu,

kebijakan akuntansi yang baru, diterapkan pada kejadian atau transaksi sejak tanggal terjadinya kejadian atau transaksi tersebut. Sedangkan penerapan secara prospektif artinya kebijakan akuntansi yang baru, diterapkan pada kejadian atau transaksi yang terjadi setelah tanggal perubahan, tidak ada penyesuaian yang dilakukan terhadap periode sebelumnya.

### 3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### Kerangka Konseptual

Secara garis besar kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 4. METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Menurut Punaji Setyosari (2010: 89) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah: Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan data periode lalu. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Subjek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau komunitas tertentu. Tujuan penggunaan penelitian studi kasus menurut Yin (2011:2) adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang 'apa' (what)

obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (how) dan ‘mengapa’ (why).

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Prima Karya Sejahtera yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 31-35, Surabaya. Penelitian dilakukan selama satu bulan dan dimulai dari bulan Mei 2016.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data berupa uraian atau kesimpulan tentang penerapan standar akuntansi keuangan pada aktiva lancar yang disajikan pada laporan keuangan koperasi prima karya sejahtera.

### **Sumber Data**

#### **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah diolah, dalam hal ini data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Prima Karya Sejahtera serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

### **Teknik Pengambilan Data**

#### **Penelitian Lapangan**

Penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung tempat yang menjadi obyek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara
- 2) Melakukan observasi atau pengamatan secara langsung.

### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan dan sekaligus sebagai alat analisis.

### **Definisi Variabel dan Definisi Operasional**

#### **Definisi Variabel**

#### **Kas**

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki koperasi dan siap digunakan dalam transaksi koperasi setiap saat diinginkan.

**Bank**

Bank adalah simpanan koperasi pada bank tertentu yang likuid, seperti tabungan, giro, dan deposito serta simpanan lainnya.

**Piutang Usaha**

Piutang usaha adalah tagihan koperasi sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain yang tidak dibayar secara tunai.

**Persediaan**

Persediaan adalah nilai kekayaan koperai yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan, baik persediaan dalam bentuk bahan baku, bahan setengah jadi, maupun barang jadi untuk diperdagangkan dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota dan penyelenggaraan transaksi dengan non anggota.

**Penyisihan piutang tak tertagih**

Penyisihan nilai tertentu sebagai pengurang nilai nominal piutang pinjaman atas terjadinya kemungkinan risiko piutang tak tertagih.

**Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat penelitian atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasikan.

Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman yang digunakan untuk mengatur informasi keuangan koperasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Standar akuntansi dapat dikatakan pedoman umum penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu, yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu.

Standar akuntansi adalah bagian dari prinsip akuntansi berterima umum, standar akuntansi memberikan aturan-aturan umum yang bersifat praktis untuk membantu pekerjaan akuntan. Mengingat koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik maka akuntansi koperasi memberlakukan SAK ETAP yang mengacu pada IFRS.

Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang disusun sebagai acuan dan dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Pedoman ini merupakan penyempurnaan atas Pedoman Umum Akuntansi Koperasi sebelumnya, yang berisi praktek standar akuntansi pada koperasi dengan memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Standar akuntansi keuangan ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi.

Sasaran standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai berikut ini:

1. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan investasi pada koperasi.
2. Memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan ekuitas koperasi secara nyata.
3. Memberikan informasi bahwa pengelolaan usaha koperasi sesuai dengan tata nilai, jatidiri koperasi.
4. mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Penelitian Lapangan**

Penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung tempat yang menjadi obyek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara
- 2) Melakukan observasi atau pengamatan secara langsung.

#### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan dan sekaligus sebagai alat analisis.

#### **Proses Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu mengadakan pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti.
- b. Verifikasi, yaitu dengan melakukan perbandingan antara data-data yang diperoleh peneliti dari koperasi yang bersangkutan dengan teori-teori yang ada sebagai landasan masalah.

#### **Analisis Data**

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui praktek penerapan standar akuntansi keuangan untuk dianalisis, untuk mencari masalah yang terjadi, sebab dan akibat masalah tersebut serta bagaimana pemecahan masalahnya kemudian disimpulkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami standar akuntansi keuangan dengan didukung literatur-literatur yang berkaitan.
2. Mengumpulkan data mengenai subjek penelitian untuk memahami latar belakang Koperasi Prima Karya Sejahtera.

3. Mengumpulkan data akuntansi koperasi melalui kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan koperasi.
4. Membandingkan penerapan perlakuan akuntansi dalam menyusun aktiva lancar dengan standar akuntansi keuangan.
5. Menganalisa aktiva lancar dalam hal pengungkapan, pencatatan, pelaporan, dan penyajian.

## 5. ANALISIS DATA

### Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut SAK ETAP entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk dijual.
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas dan setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan neraca yang dibuat koperasi prima karya sejahtera menggunakan dasar akrual basis yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, dan juga mencatat jumlah hutang dan piutang perusahaan.

Dalam pengungkapan aktiva lancar Koperasi Prima Karya Sejahtera masih sederhana dan informasi penjelas atau pendukung kurang lengkap. Apalagi tidak disajikan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan.

Penyajian kas dan bank dalam neraca merupakan saldo koperasi yang terdapat pada bank, tidak ada pencatatan terpisah mengenai kas umum yang pada koperasi.

Pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi tidak mengalami hal yang sulit karena pemotongan angsuran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulannya sesuai dengan kesepakatan pihak yang bersangkutan. Sedangkan untuk cadangan kerugian piutang koperasi menggunakan metode penghapusan piutang langsung sehingga kerugian yang terjadi ditanggung langsung oleh pihak koperasi.

Menurut SAK ETAP, entitas harus memilih metode pencatatan persediaan yang diperbolehkan oleh SAK ETAP, yaitu metode *FIFO* atau *average*. Jika persediaan dijual maka, jumlah yang tercatat harus diakui sebagai beban pada periode dimana pendapatan diakui. Pengungkapan harus meliputi informasi mengenai kebijakan akuntansi persediaan, total yang tercatat beserta klasifikasinya, jumlah penurunan nilai persediaan, serta jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode.

Persediaan yang disajikan pada neraca laporan keuangan Koperasi Prima Karya Sejahtera hanya persediaan barang dagangan pada unit toko. Pembelian persediaan dilakukan jika persediaan sudah hampir habis dan yang biasa dilakukan pembelian persediaan pada awal bulan dan pertengahan bulan. Walaupun pada awal bulan secara rutin melakukan pembelian persediaan, namun sebelum membeli terlebih dahulu mendata banyaknya sisa barang yang ada dan jika misalnya sebuah barang masih dirasa cukup maka tidak diadakan pembelian atas barang tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi prima karya sejahtera



menggunakan metode *FIFO* untuk mencatat persediaannya. Dalam metode *FIFO*, persediaan yang lebih dulu masuk maka akan dikeluarkan lebih dahulu.

Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak dan bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Dalam laporan laba rugi Koperasi Prima Karya Sejahtera terdapat akun pendapatan, akun beban serta beban pajak. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pada pembagian kepada penanam modal. Komponen beban terletak di laporan laba rugi karena pengeluaran atau biaya yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang. Penjelasan tersebut dapat menerangkan bahwa laporan laba rugi SAK ETAP komponen yang ada adalah beban. Hal tersebut telah sesuai dengan penyajian laporan keuangan Koperasi Prima Karya Sejahtera. Namun penyajian laporan laba rugi Koperasi Prima Karya Sejahtera tidak terdapat akun atau pos laba rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yang disajikan Koperasi prima Karya Sejahtera telah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut di dalam laporan perubahan ekuitas: saldo laba pada awal dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan. Laporan ini harus disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca.

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, dan kewajiban pajak serta ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP. Dalam neraca Koperasi Koperasi Prima Karya Sejahtera tidak terdapat pos properti investasi, aset tidak berwujud, dan hutang pajak. Tidak adanya pos properti investasi, dikarenakan Koperasi Prima Karya Sejahtera tidak melakukan sewa gedung untuk untuk unit-unit yang ada pada koperasi, melainkan menjalankan usahanya di gedung yang telah disediakan oleh pihak Rumah Sakit dan juga tidak memiliki aset tidak berwujud. Pos hutang pajak juga tidak dicatat atau dimasukkan pada neraca Koperasi Prima Karya Sejahtera sedangkan pada perhitungan hasil usaha pajak sudah dihitung untuk mengurangi laba tersebut. ini menunjukkan penyajian neraca Koperasi Prima Karya Sejahtera Belum Sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP.

### **Permasalahan**

Menurut peneliti melihat gambaran keadaan diatas, laporan keuangan koperasi prima karya sejahtera masih sederhana dan kurang lengkap terlebih lagi Tidak adanya laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan serta kebijakan yang digunakan dalam koperasi prima karya sejahtera masih minim. Kurangnya kesadaran pihak koperasi terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini. Karena mungkin laporan keuangan yang telah ada sudah dapat menunjukkan laba rugi koperasi sudah dirasa cukup.

### **Akibat permasalahan**

Akibat permasalahan tersebut sumber informasi untuk pengguna laporan keuangan masih minim, sumber pendukung serta informasi tidak lengkap serta kurang transparan

sehingga laporan keuangan koperasi akan sulit untuk dipahami. Akibat tidak adanya laporan arus kas, koperasi akan sulit untuk mengevaluasi pengelolaan kas yang mengalami kenaikan atau penurunan yang terjadi selama periode ke periode. Jika laporan arus kas dilaporkan atau disajikan, koperasi akan melihat perkembangan atau dapat mengevaluasi dengan lebih mudah sumber mana yang lebih besar dalam memberikan keuntungan bagi koperasi dan mana yang memberi kerugian bagi koperasi, yang akan nampak pada aktivitas operasi, investasi atau pada aktivitas pendanaan.

Akibat tidak disajikannya catatan atas laporan keuangan, anggota koperasi atau pihak lain yang berkepentingan tidak dapat mengetahui dan memahami dengan mudah informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang digunakan oleh koperasi. Informasi yang tidak disajikan didalam laporan keuangan serta tidak adanya informasi tambahan yang relevan untuk memahami laporan keuangan akan akan sulit untuk dimengerti pihak lain.

### **Pemecahan permasalahan**

Menurut peneliti sebaiknya koperasi prima karya membuat laporan keuangan yang lengkap sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih mudah untuk dipahami. Kebijakan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi prima karya sejahtera lebih diterapkan sesuai dengan pedoman standar keuangan yang berlaku yaitu SAK ETAP.

Pada halaman berikut disajikan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan tambahan yang disarankan oleh peneliti sebagai kelengkapan pertanggung jawaban dalam laporan keuangan koperasi sesuai standar keuangan yang berlaku.

## **6. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan menurut peneliti dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Prima karya Sejahtera dalam hal pencatatan, penyajian dan pengungkapan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP.
2. Koperasi Prima Karya Sejahtera hanya membuat laporan neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas.

### **Saran**

Setelah melihat gambaran keadaan Koperasi Prima Karya Sejahtera, menurut Peneliti Koperasi Prima Karya Sejahtera sebaiknya melakukan hal sebagai berikut:

1. Koperasi menambah pengetahuan secara berkala tentang pedoman SAK ETAP
2. Koperasi meningkatkan kesadaran pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan standar akuntansi yang berlaku SAK ETAP untuk menilai kinerja mereka.
3. Koperasi Prima Karya Sejahtera membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irfan, 2012. **Analisis Laporan Keuangan. Bandung.** Cetakan kedua, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.** Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. **Standar Akuntansi Keuangan.** Per Efektif 1 Januari 2015. Cetakan Pertama. Penerbit IAI, Jakarta.
- Martha, Subandi. 2013. **Perkoperasian dan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.** Jakarta: PT.Tatanusa.
- Mulyadi. 2010. **Sistem Akuntansi**, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Negara KUKM nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.
- Pemerintah Republik Indonesia, **UU Perkoperasiaon No. 25 Tahun 1992.** Jakarta : Sinar Grafik.
- Pura, Rahman. 2013. **Pengantar Akuntansi 1.** Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, 2010. **Akuntansi Koperasi.** Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Setyosari, Punaji. 2010. **Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.** Surakarta: Kencana.
- Sudarwanto, Adenk, 2013. **Akuntansi Koperasi Pendekatan Praktis Laporan Keuangan,** Edisi Pertama, yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Alfabeta.
- Supriyati. 2011. **Belajar dasar akuntansi.** Bandung: labkat press UNIKOM.
- Yin, R. K. 2011. **Studi Kasus: Desain dan Metode,** Edisi Ke-1. Diterjemahkan oleh: M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

